

## PENYULUHAN IBU BALITA TERKAIT PENTINGNYA KENAIKAN BERAT BADAN BALITA DI POSYANDU

Widya Lestari Nurpratama, Visca Viorina, Hilda Clara Wahyuningtyas, Juniar Zendrato, Khoirunnisa, Regi Wafa Alifah

Program Studi Sarjana Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman, Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding author : Widya Lestari Nurpratama  
E-mail : widyalestarinurpratama@gmail.com

Diterima 12 September 2023, Direvisi 13 November 2023, Disetujui 14 November 2023

### ABSTRAK

Pentingnya kedatanag balita ke posyandu salah satunya untuk memantau tumbuh kembang dan status gizi balita melalui penimbangan berat badan. Permasalahan yang ada masih kurangnya partisipasi masyarakat untuk membawa balita ke posyandu. Oleh karena itu tujuan dari kegiatan ini yaitu memberikan penyuluhan ibu balita terkait pentingnya kenaikan berat badan balita di posyandu. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu penyuluhan dengan media *leaflet* dan video dilakukan pada 20 orang ibu balita dan pengukuran pengetahuan dilakukan dengan pemberian *pre test* dan *post test* melalui kuesioner. Hasil dari kegiatan penyuluhan ini yaitu terdapat peningkatan pengetahuan dilihat dari hasil *pre test* dari ibu balita yaitu rata-rata 69 poin dan setelah *post test* rata-rata mendapatkan 79 poin. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil kegiatan ini yaitu penyuluhan ibu balita terkait pentingnya kenaikan berat badan balita di posyandu dengan media *leaflet* dan video dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita. Saran selanjutnya untuk kegiatan penyuluhan yang melibatkan ibu balita harus berkoordinasi juga dengan tokoh masyarakat lingkungan sekitar tempat kegiatan agar ibu balita yang datang bisa lebih banyak lagi.

**Kata kunci:** balita; posyandu; penyuluhan; penimbangan

### ABSTRACT

The importance of weighing toddlers at the posyandu is to combine the growth and development of toddlers and the nutritional status of toddlers. The problem that exists is the lack of community participation in bringing toddlers to posyandu. Therefore, the aim of this activity is to educate mothers of toddlers regarding the importance of increasing the weight of toddlers at posyandu. The method used in this activity was counseling using leaflets and videos which was carried out on 20 mothers of toddlers and measuring knowledge was carried out by administering pre-tests and post-tests through questionnaires. The results of this outreach activity were that there was an increase in knowledge seen from the pre-test results of the toddler mothers, namely an average of 69 points and after the post-test the average was 79 points. The conclusion obtained from the results of this activity is that balita mother counseling regarding the importance of increasing the weight of toddlers at posyandu using leaflets and videos can increase the knowledge of mothers of toddlers. The next suggestion for outreach activities involving mothers of toddlers is to coordinate with local community leaders around the location of the activity so that more mothers of toddlers can come.

**keywords:** toddlers; posyandu; counseling; weighing

### PENDAHULUAN

Zat gizi merupakan suatu komponen yang sangat dibutuhkan oleh manusia selama kehidupannya. Pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sangat membutuhkan peran gizi yaitu pada masa bayi terutama pada masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kebutuhan zat gizi tidak boleh berlebih dan juga tidak boleh kekurangan, karena akan memberikan dampak negatif bagi bayi seperti terhambatnya tumbuh kembang

balita. Di Indonesia balita banyak yang mengalami permasalahan gizi seperti obesitas, anemia, gizi kurang, gizi buruk, dan stunting (Agustina & Rahmadhena, 2019)

Jika dilihat dari hasil Riskesdas tahun 2018 menjelaskan bahwa persentase gizi buruk pada balita usia 0-59 bulan di Indonesia 3,9%, sedangkan persentase gizi kurang 13,8%. Data tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil survei pada kegiatan Pemantauan Status Gizi (PSG) pada tahun 2017 dimana persentase gizi buruk

pada balita usia 0-59 bulan sebesar 3,8% dan persentase gizi kurang sebesar 14,0%. Data tersebut menunjukkan bahwa presentasi gizi buruk pada balita mengalami peningkatan pada tahun 2018 dibanding tahun 2017 yaitu sebesar 1 % (Riskesmas, 2017; PSG, 2017; Riskesmas, 2018).

Posyandu memiliki peran penting untuk memantau tumbuh kembang balita. Kegiatan posyandu diantaranya antropometri balita seperti pengukuran BB, TB yang nantinya dicatat melalui Kartu Menuju Sehat (KMS). Partisipasi balita dapat dilihat dari kedatangan balita ke posyandu, cakupan penimbangan balita di posyandu yang ditunjukkan oleh presentase jumlah balita yang datang per jumlah balita keseluruhan (D/S) merupakan indikator yang berkaitan dengan cakupan pelayanan gizi pada balita. Selain cakupan D/S, cakupan untuk penimbangan balita dan berat badannya naik juga penting diperhatikan, karena peningkatan berat badan balita setiap bulan yang sesuai dengan indikator KMS dapat memastikan bahwa anak dalam keadaan status gizi yang baik dan memastikan tumbuh kembangnya tetap optimal sesuai usianya (Devi *et al.*, 2020).

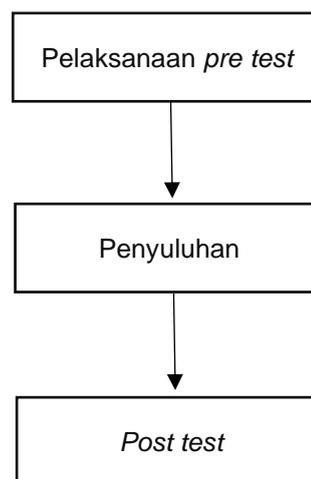
Keaktifan kunjungan ibu datang ke posyandu bertujuan untuk memantau kesehatan dan gizi anak dengan cara melakukan penimbangan berat badan balita secara rutin dan diikuti oleh naiknya berat badan balita setiap bulan penimbangan. Ibu yang aktif datang ke posyandu memperoleh informasi terkait status gizi balita yang diberikan oleh kader atau pun dari petugas kesehatan khususnya tentang pentingnya kenaikan berat badan balita. Faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan partisipasi ibu balita untuk menimbang balita ke posyandu seperti memotivasi ibu dengan adanya kegiatan posyandu yaitu dengan cara melakukan edukasi gizi seperti penyuluhan (Nurpratama *et al.*, 2023). Oleh karena itu, kegiatan intervensi gizi ini dilakukan dengan kegiatan terkait penyuluhan pentingnya kenaikan berat badan balita di Posyandu.

## METODE

Metode pelaksanaan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2023 dengan melibatkan 20 ibu balita. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan terkait dengan pentingnya kenaikan berat badan balita di wilayah kerja Posyandu Dahlia 3 wilayah kerja Puskesmas Cikarang. Hal tersebut dikarenakan jumlah posyandu di Puskesmas Cikarang cukup banyak dan memiliki kader yang aktif dalam setiap kegiatan. Namun masih memiliki permasalahan cakupan balita yang

datang ke posyandu dan naik berat badannya masih rendah. Mekanisme pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan pada 20 ibu balita dengan media leaflet dan video.

Tahap pertama dilakukan dengan *pre test* dengan kuesioner terkait dengan pentingnya kenaikan berat badan balita. Tahap kedua pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pemberian materi penyuluhan dengan media *leaflet* dan video. Tahap ketiga dilakukan *post test* untuk mengetahui tingkat pemahaman Ibu Balita terkait materi yang telah disampaikan. Adapun skema pelaksanaan kegiatan ini bisa dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Skema Pelaksanaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap pertama yaitu kegiatan *pre test*

Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan memberikan *pre test* untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan awal ibu balita terkait pentingnya kenaikan berat badan balita sebelum diberikan penyuluhan. *Pre test* dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar pentingnya kenaikan berat badan balita, pertumbuhan dan perkembangan balita dan pemberian makanan pendamping ASI untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita. Kuesioner yang telah diisi oleh Ibu Balita sebelum dilakukan penyuluhan kemudian dikumpulkan untuk selanjutnya dilakukan penilaian dengan menggunakan rentangan skor dari 0 sampai 100. Kegiatan *pre test* diberikan kepada Ibu Balita yang hadir dengan mengisi kuesioner mengenai pentingnya kenaikan berat badan pada balita. Hasil *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil *pre test* dan *post test*

| Variabel         | Mean | Maksimum | Minimum |
|------------------|------|----------|---------|
| <i>Pre test</i>  | 69   | 100      | 20      |
| <i>Post test</i> | 79   | 100      | 20      |

Berdasarkan hasil dari Tabel 1 ditunjukkan bahwa rata-rata sebesar 69 poin dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 20. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa para peserta penyuluhan yang merupakan Ibu Balita yang memiliki balita belum mencapai penilaian yang optimal, walaupun penilaian tersebut rata-rata sudah diatas 50%.

### Tahapan kedua pemberian materi, leaflet dan video

Tahapan kedua dilakukan pemberian penyuluhan dengan media leaflet dan video. Pemberian materi dilakukan oleh mahasiswa gizi yang sedang melakukan kegiatan magang di Puskesmas Cikarang. Kegiatan pemberian materi dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.



**Gambar 2.** Pemberian materi penyuluhan



**Gambar 3.** Proses diskusi dan tanya jawab pada saat penyuluhan

Penyuluhan dilakukan dengan cara memberikan materi menggunakan media *leaflet* dan video yang diberikan kepada Ibu Balita yang bertujuan agar ibu dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan rata-rata pengetahuan Ibu Balita antara sebelum dan setelah penyuluhan, dikarenakan pada proses penyuluhan terdapat pemberian informasi yang didapatkan oleh responden, atau proses merecall kembali informasi yang sudah pernah

diberikan sebelumnya (Wirawan *et al.*, 2014). Penyuluhan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan sekelompok responden. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan responden dengan kategori baik. Pengetahuan responden sebelum diberi media *leaflet* sebagian besar berpengetahuan kurang dan setelah diberi media *leaflet* sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik (Septianingsih & Pangestu, 2020).

Media *leaflet* merupakan salah satu media atau alat bantu penyuluhan yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. *Leaflet* merupakan bentuk media yang digunakan sebagai penyampaian informasi yang disampaikan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi bisa dalam bentuk kalimat, gambar ataupun kombinasi dari gambar dan tulisan. Penelitian terdahulu juga menyebutkan bahwa pemberian materi penyuluhan dengan bantuan media *leaflet* secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan Ibu Balita (Nurpratama, 2023).

Selain itu, penelitian terdahulu menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media *audiovisual* efektif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan psikomotor Ibu Balita sehingga media *audiovisual* dapat dimanfaatkan menjadi media alternatif dalam upaya memberikan informasi kesehatan selain media *leaflet*. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berbagai media yang digunakan sebagai penunjang dan alat bantu untuk metode penyuluhan salah satunya adalah media *audiovisual* yang dapat memberikan stimulasi secara nyata berisi gambar gerak dan unsur suara dengan durasi waktu relatif pendek yang ditayangkan dalam bentuk video. Media video dapat memberikan informasi bersifat visual yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita (Masruroh & Mukhoirotin, 2022).

Video merupakan alat bantu lihat dan dengar yang membantu menstimulasi indra penglihatan (*visual aids*) dan indra pendengaran (*audio-visual aids*) pada saat penyuluhan sehingga responden dapat lebih mudah mempresepsikan apa yang dimaksud oleh penyuluh. Semakin banyak indra yang dilibatkan maka proses penyampaian informasi lebih efektif. Media animasi mempunyai kemampuan besar untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap dan tingkah laku responden. Media video dalam kegiatan penyuluhan akan membuat peserta penyuluhan lebih lama mengingat materi, gambar-gambar yang ditampilkan akan memperjelas dalam

memahami materi (Wirawan *et al.*, 2014;Fitriani Dwiana *et al.*, 2019).

### Tahap ketiga dilakukan *post test*

Pada tahapan ini, kegiatan dilakukan dengan cara memberikan beberapa soal mengenai pentingnya kenaikan berat badan kepada peserta yang dijawab pada kuesioner kemudian dikumpulkan, kemudian selanjutnya dilakukan penilaian dengan menggunakan rentangan skor dari 0 sampai 100. Kegiatan *post tes* ini dilakukan untuk mengukur sejauhmana pemahaman Ibu Balita mengenai pentingnya kenaikan berat badan pada balita setelah diberikan materi melalui kegiatan penyuluhan. Kegiatan *post test* dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Persiapan *post test*

Pada Tabel 1 terdapat nilai rata-rata *post test* yaitu 79 dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 20. Berdasarkan perbandingan Tabel 1 dan Tabel 2 diatas terdapat perbedaan rata-rata sebelum melakukan penyuluhan dan setelah penyuluhan. Pengetahuan ibu meningkat setelah dilakukannya penyuluhan. Hasil *pre test* dan *post test* kegiatan penyuluhan di Posyandu Dahlia 3 Desa Cikarang Kota Kecamatan Cikarang Utara, menunjukkan peningkatan signifikan hingga 100%. Rerata nilai *pre test* ibu balita yaitu 69 kemudian setelah dilakukan penyuluhan rata-rata nilai *post test* meningkat menjadi 79. Waktu yang dilakukan untuk pemberian materi penyuluhan dengan media *leaflet* dan video dilakukan selama 90 menit yang kemudian diikuti oleh proses diskusi dan tanya jawab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Sadiman (2014) bahwa penyuluhan dengan media video merupakan penyuluhan yang mengandung unsur audio dan unsur visual, sehingga dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan dapat memberikan informasi yang jelas terhadap pesan yang disampaikan bersifat informatif edukatif maupun instruksional. Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa media video dapat

mempengaruhi peningkatan pengetahuan karena video memiliki unsur audio dan visual, karena informasi akan cepat sampai jika didengar dan dibaca (Sadiman, 2014).

Begitupun dengan *leaflet*. *Leaflet* adalah bentuk penyampaian informasi atau pesan kesehatan. *Leaflet* yang dikemas singkat, padat dan menarik dapat meningkatkan minat dari responden untuk membacanya. Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan karena *leaflet* berisi materi yang singkat, jelas dan memiliki gambar-gambar yang menarik sehingga membuat rasa ingin tahu ibu bertambah dan tertarik untuk membacanya (Nurpratama, 2023).

### SIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan dihadiri oleh 100% ibu balita dan hasil uji pengetahuan ibu balita terkait pentingnya kedatangan ibu balita ke posyandu mengalami peningkatan, bisa dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* terdapat peningkatan pengetahuan ibu balita ditandai dengan hasil *pre test* dan *post test* mengalami kenaikan dari 69 menjadi 79 poin. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan dengan media *leaflet* dan video yang memberikan informasi terkait pentingnya kenaikan berat badan balita kepada Ibu Balita. Kegiatan penyuluhan ini mendapatkan respon positif dari Ibu Balita ditandai dengan lebih dari 5 Ibu Balita yang bertanya terkait dengan materi penyuluhan dan tingginya antusias Ibu Balita yang mengikuti kegiatan penyuluhan sampai akhir. Saran untuk kegiatan penyuluhan ini selain koordinasi dengan kader, diperlukan koordinasi dengan tokoh masyarakat setempat agar responden yang datang bisa lebih banyak lagi dan penyampaian informasi kesehatan ini dapat lebih menyebar luas lagi.

### DAFTAR RUJUKAN

- Fitriani Dwiana, S., Eko, G. P., & Dkk. (2019). Penyuluhan Anemia Gizi Dengan Media Motion Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, 97–104.
- Masruroh, S., & Mukhoirotn, M. (2022). Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Psikomotor Ibu Tentang Teknik Menyusui. *Midwifery Jurnal Kebidanan*, 8(1), 9–21. <https://midwifery.umsida.ac.id/index.php/midwifery/article/view/1357/1862>
- Nurpratama, W. L. (2023). *PELATIHAN KADER TENTANG PERSONAL HIGIENE DAN HIGIENE SANITASI*. 7, 18–23.
- Nurpratama, W. L., Puspasari, K., Ekawati, N.,

- Annisa, S., & Astuti, T. (2023). Penyuluhan Pentingnya Penimbangan Pada Balita Di Posyandu Merpati 3 Desa Karang Asih Kecamatan Cikarang Utara. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 90. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.13157>
- PSG. (2017). *Hasil Pemantauan Status Gizi*. Kemenkes RI.
- Rafika devi, T. E., Sulastriningsih, K., & Nurlelawati, E. (2020). Hubungan Partisipasi Ibu Balita Ke Posyandu Dengan Kenaikan Berat Badan Balita Di Desa Sumberberas Kecamatan Muncar Banyuwangi Jawa Timur Periode Mei-Oktober Tahun 2019. *Journal Educational of Nursing(Jen)*, 3(1), 39–43. <https://doi.org/10.37430/jen.v3i1.56>
- RISKESDAS. (2017). *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Kemenkes RI.
- RISKESDAS. (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Sadiman. (2014). *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Septianingsih, N., & Pangestu, J. F. (2020). *Septianingsih, N., & Pangestu, J. F. (2020). Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Dan Sesudah Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Stunting Melalui Media Video Dan Leaflet Di Wilayah Kerja Puskesmas Saigon Kecamatan Pontianak Timur*. 6, *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(1), 7-15.
- Silvia Ari Agustina, M. P. R. (2019). Analisis Determinan Masalah Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 008–014.
- Wirawan, S., Abdi, L. K., & Sulendri, N. K. S. (2014). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Dan Konvensional Terhadap Pengetahuan Ibu Anak Balita Tidak Naik Berat Badan (T1 Dan T2) Di Wilayah Pusk. Penimbang Kabupaten Lombok Barat (NTB). *Jurnal Kesehatan Prima*, 8(2), 1265–1278.